



JIMBIS NUSANTARA

Jurnal Inovasi Dan Manajemen Bisnis Nusantara

<http://jurnal.edunovationresearch.org/>

PENGARUH PROFITABILITAS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)

Juan Marshaputra¹⁾, Suhono²⁾, Femmy Effendy³⁾ *

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Program Studi Sistem Informasi, STMIK ROSMA Karawang

Email: femmy@rosma.ac.id

Abstract

This research aims to obtain empirical evidence and analyze the effect of Profitability, Liquidity and Solvency on Stock Prices. The population in this study were mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. The total sample used in this study was 22 companies based on predetermined criteria. Data analysis was carried out by descriptive statistical analysis, classical assumption test, and hypothesis testing with multiple regression analysis.

The results showed that Profitability partially had a significant effect on stock prices, Liquidity partially had no significant effect on stock prices, Solvency partially had no significant effect on stock prices. As well as Profitability, Liquidity and Solvency simultaneously affect stock prices.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Stock Price, Mining Sector

INTRODUCTION

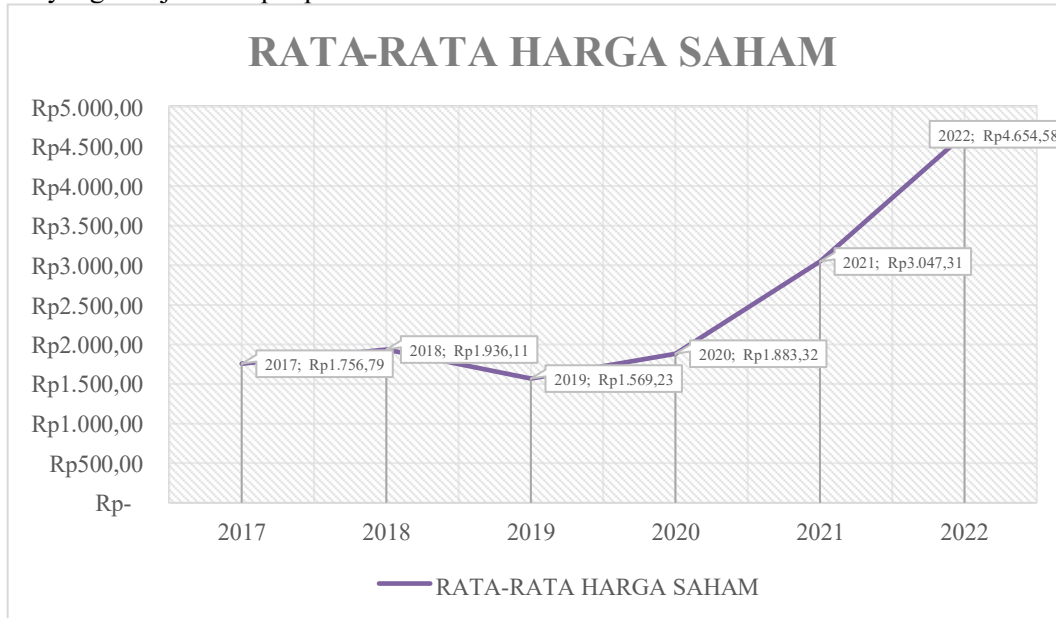
Perkembangan yang terjadi pada sektor bisnis, ekonomi maupun teknologi di Indonesia menimbulkan rasa kompetitif yang tinggi, rasa yang timbul menekan perusahaan untuk bisa terus berkembang dan tumbuh menjadi perusahaan yang lebih besar. Adapun dalam upaya pengembangan dan pertumbuhan, sebuah perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dalam upaya melakukan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan, sebuah perusahaan tidak hanya mengandalkan dana yang telah ada, karena perusahaan harus menjaga kelangsungan usahanya. Sehingga guna mencukupi dana yang akan dipakai untuk perkembangan dan pertumbuhan perusahaan, pencarian sumber dana diluar menjadi solusi. Bagi sebuah perusahaan ketika mencari pendanaan jangka panjang, ada beberapa pilihan yang salah satunya adalah pasar modal.

Tahun 2020 merupakan tahun yang menyulitkan untuk semua kalangan. Virus covid-19 yang melanda seluruh dunia mengakibatkan banyak kejadian merugikan untuk kita semua. Segala sektor merasakan kerugian dari timbulnya virus covid-19. Walaupun sektor kesehatan menjadi garda paling depan yang merasakan efek negatif dari hadirnya virus covid-19, tidak terkecuali sektor perekonomian yang juga merasakan banyak efek negatif yang ditimbulkan. Lemahnya roda perekonomian diseluruh dunia, hilangnya banyak lapangan pekerjaan dan dilakukannya karantina mandiri selama beberapa bulan meninggalkan jejak kelam yang sulit untuk dilupakan.

Setelah pandemi berubah menjadi masa transisi bahkan endemi banyak perusahaan belum bisa keluar dari efek yang diberikan pandemi covid-19, efek yang diberikan yang paling dirasakan adalah

kerugian. Hal ini terjadi karena berhentinya atau melambatnya produksi yang ada. Bahkan ketika sudah dinyatakan sebagai endemi banyak perusahaan yang masih kesulitan untuk bangkit. Tetapi hal tersebut tidak dirasakan perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan, kejadian pandemi covid-19 tidak terlalu mempengaruhi penurunan harga saham. Bukannya mengalami penurunan akan tetapi sektor pertambangan bisa melakukan kenaikan harga saham setelah selesainya masa krisis penyebaran virus covid-19.

Berikut merupakan data rata-rata harga saham perusahaan sektor pertambangan dalam periode 2017-2022 yang menjadi sampel penelitian:

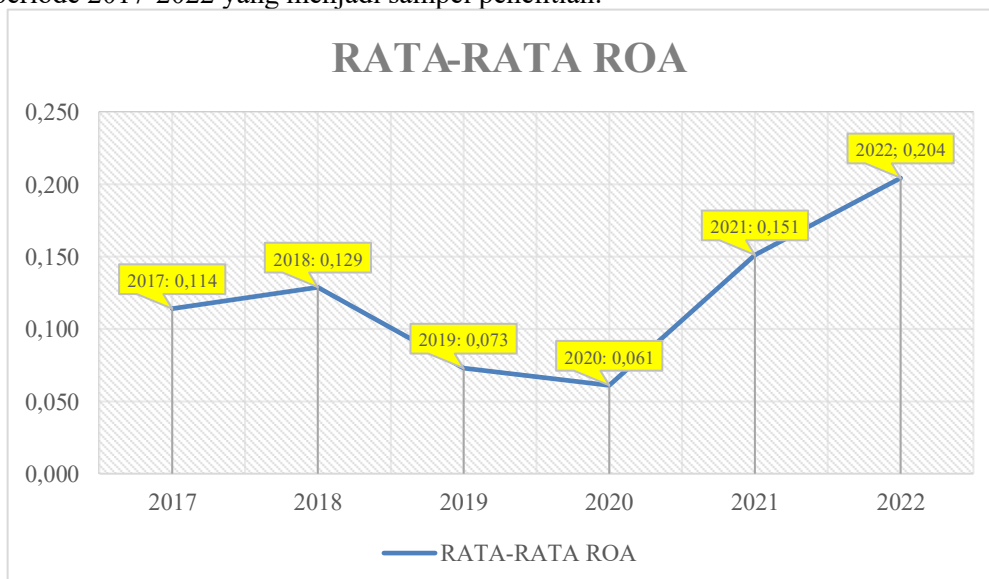


Gambar 1. Grafik Rata- Rata Harga Saham Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2017-2022

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Dapat dilihat berdasarkan gambar 1. grafik rata-rata harga saham perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan dari harga Rp 1.936 per 1 lembar saham pada 2018 menjadi Rp 1.569 per 1 lembar saham ditahun 2019. Pada tahun 2020 dimana tahun tersebut dunia sedang dilanda kasus penyebaran virus covid-19 angka rata-rata harga saham menjadi Rp 1.883 per 1 lembar sahamnya lebih tinggi dibanding tahun 2019. Kenaikan terus terjadi dan bahkan meningkat cukup signifikan pada tahun 2021 dimana rata-rata harga saham diangka Rp 3.047 per 1 lembar saham dan tetap melonjak naik ditahun 2022 menjadi Rp 4.654 per 1 lembar saham menjadi angka tertinggi selama 6 tahun kebelakang.

Berikut merupakan data rata-rata rasio Return on Asset (ROA) perusahaan sektor pertambangan dalam periode 2017-2022 yang menjadi sampel penelitian:



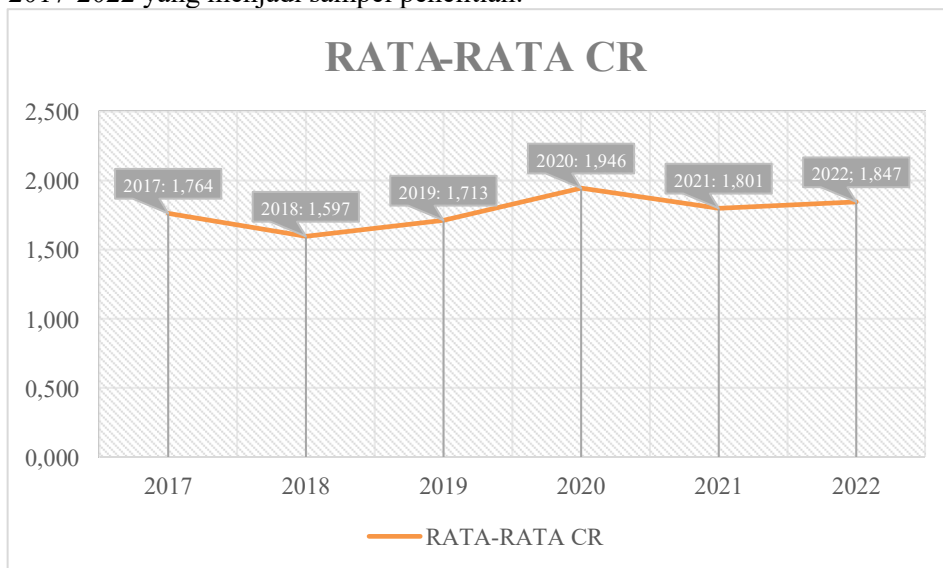
Gambar 2. Grafik Rata-Rata Rasio Return on Aset Sampel Perusahaan sektor Pertambangan Periode 2017-2022

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Bedasarkan gambar 2. dapat dilihat grafik menunjukkan tren menurun dalam 2 tahun dimulai dari 2018 dengan nilai rata rata 0,129 atau 13% dan menurun menjadi 0,73 atau 7% pada tahun 2019, makin menurun pada 2020 dengan angka rata rata 0,61 atau 6%. Tahun 2021 dan 2022 menjadi titik balik membuat rata-rata ROA menjadi 0,151 atau 15% pada tahun 2021 dan 0,204 atau 20% pada tahun 2022 menjadi tertinggi dibandingkan dengan angka 6 tahun sebelumnya. Nilai rata-rata yang ditampilkan pada gambar diatas dianggap sehat atau baik jika diukur oleh standar yang diberlakukan oleh Bank Indonesia pada Peraturan Bank Indonesia No.6/9/PBI/2004 adalah 1,5% dan rata rata yang didapat jauh diatas itu bahkan ditahun terburuknya yaitu 0,61 atau 6% di tahun 2020.

Penelitian (Nurjanah et al., 2018) memiliki kesimpulan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Namun dalam penelitian lain oleh (Fuad Alamsyah, 2019) menghasilkan kesimpulan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan. Hal tersebut menghasilkan kesimpulan yang bertolak belakang pada variabel Return on Asset.

Berikut merupakan data rata-rata rasio Current Ratio (CR) perusahaan sektor pertambangan dalam periode 2017-2022 yang menjadi sampel penelitian:



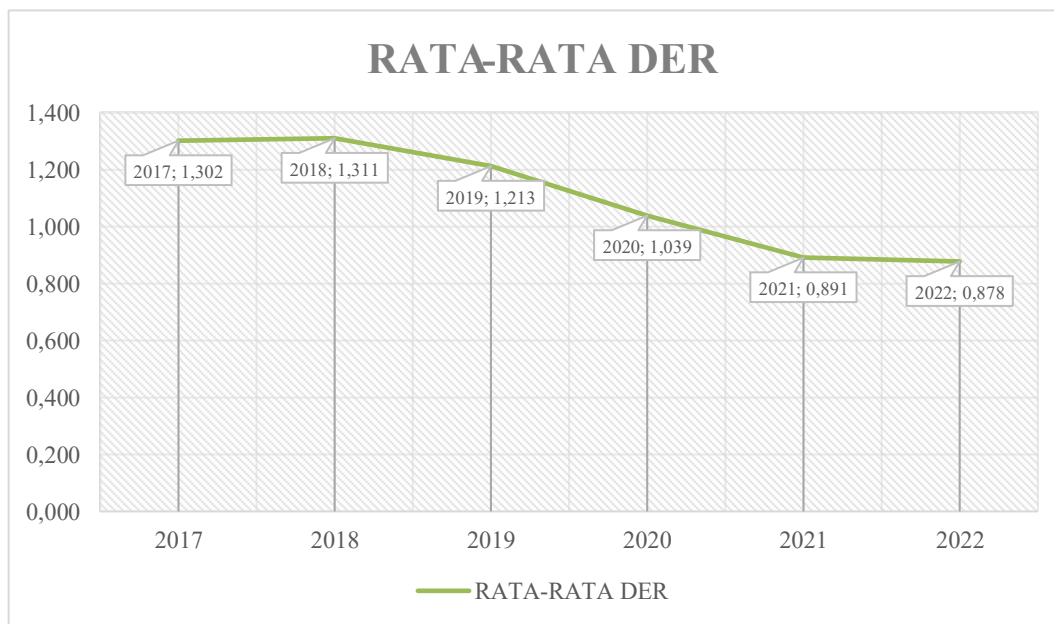
Gambar 3. Grafik Rata-Rata Current Ratio Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2017-2022

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Data yang ditampilkan pada gambar 3. membuat sebuah fenomena dimana rata-rata Current Ratio (CR) bisa dianggap tidak terlalu tinggi untuk kenaikan dan penurunannya. Tahun 2020 menjadi angka tertinggi dengan 1,946 atau 195% akan tetapi angka tersebut tetap tidak dianggap baik. Rata-rata perusahaan memiliki rasio lancar mencapai 200% hal itu baru akan dianggap baik dan aman untuk nantinya membayar semua kewajiban lancar perusahaan tersebut (Kasmir, 2018).

Dalam penelitian (Nabella et al., 2022) dan penelitian (Kosim & Safira, 2020) sama sama memiliki hasil kesimpulan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh untuk harga saham. Namun dalam penelitian (Nurjanah et al., 2018) memiliki hasil yang berbeda, dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut menghasilkan kesimpulan yang bersebrangan.

Berikut merupakan data rata-rata rasio Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan sektor pertambangan dalam periode 2017-2022 yang menjadi sampel penelitian:



Gambar 4. Grafik Rata-Rata Debt to Equity Ratio Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2017-2022

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Pada gambar 4. data yang dikumpulkan untuk rata-rata rasio Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan hasil yang hampir sama dengan Current Ratio (CR) dimana tren yang terjadi adalah menurun. Tahun 2018 memiliki rata rata diangka 1,311 atau 131%, menurun menjadi 1,213 atau 121% ditahun 2019, dan tahun 2020 kembali menurun diangka 1,039 atau 104% dan mengalami tren penurunan terparah dalam 6 tahun pada tahun 2022 diangka 0,878 atau 87%. Menurut (Kasmir, 2018) nilai Debt to Equity Ratio (DER) memiliki rata-rata diatas 81%. Walaupun mengalami penurunan yang terus menerus selama 4 tahun tetapi angka tersebut masih dianggap sangat aman yang berarti perusahaan sektor pertambangan menggunakan sebagian besar equity-nya dibandingkan liabilitas-nya dalam memperoleh keuntungan.

Dalam penelitian (Saragih, 2021) Debt to Equity Ratio dikatakan tidak memiliki pengaruh atas harga saham yang ada. Sedangkan dalam 2 penelitian lain yaitu penelitian (Nabella et al., 2022) dan penelitian (Artika et al., 2023) Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menjadi perbedaan yang bersebrangan satu sama lain.

Melihat dari pemikiran latar belakang, fenomena yang terjadi, dan bersebrangannya hasil dari masing masing variable dalam penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022).

LITERATURE REVIEW

1. Saham

Saham menjadi salah satu pilihan instrumen investasi yang paling umum diketahui oleh masyarakat. Pada pengertiannya saham adalah surat kepemilikan atau bukti bagian dari kepemilikan perusahaan. Menurut (Abi, 2016) saham merupakan penyertaan modal seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Pihak pembeli saham tersebut berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan mempunyai hak atas kekayaan dan penghasilan perseroan sebagai keuntungan penyertaan modal tersebut.

Dana yang dikeluarkan para investor untuk membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi salah satu sumber dana yang bisa dikelola oleh perusahaan akan tetapi perusahaan akan memberikan deviden kepada para pemegang saham ketika perusahaan memperoleh keuntungan.

a. Harga Saham

Menurut (Hartono, 2017) menyatakan bahwa pelaku pasar yang menetapkan harga saham, yaitu harga yang ditampilkan di pasar saham pada waktu tertentu. Permintaan dan penawaran pasar modal atas saham ini menentukan titik tertinggi dan terendah harga saham.

Menurut (Priantono et al., 2018) harga saham menjadi hal yang penting bagi investor, karena investor harus mempertimbangkan harga saham yang merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dan menunjukkan kinerja emiten.

b. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut (Widoatmodjo, 2017) harga saham juga memiliki berbagai jenis dengan perbedaan didalamnya, berikut adalah jenis harga saham:

- 1) Harga nominal
- 2) Harga awal
- 3) Harga pasar
- 4) Harga pembukaan
- 5) Harga penutup
- 6) Harga tertinggi
- 7) Harga terendah
- 8) Harga rata-rata

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dapat mengalami fluktuasi bisa dibidang dengan waktu yang sangat cepat. Menurut (Fadila & Nuswandari, 2022) perubahan harga saham yang terjadi di pasar bursa bukan tanpa sebab, berbagai macam faktor yang mempengaruhi dari fluktuasi harga saham tersebut. Faktor fluktuasi harga saham datang tidak hanya dari internal tetapi kejadian eksternal pun menjadi penyebab dari cepatnya harga saham mengalami fluktuasi harga. Sederhananya kejadian fluktuasi harga saham dapat dilihat dari permintaan dan penawaran. Harga saham akan menjadi jauh meningkat ketika permintaan melebihi penawaran yang diberikan oleh perusahaan. Sebaliknya ketika permintaan jauh dibawah penawaran harga saham akan mengalami penurunan.

Penyebab lainnya biasanya terjadi ketika perusahaan mengumumkan laporan keuangan kepada publik. Pengumuman laporan keuangan oleh perusahaan kepada publik membuat para calon investor bisa menilai atau melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang diberikan. Laporan laba rugi menjadi laporan yang biasanya akan langsung dituju oleh sebageian orang dikarenakan mereka melihat tingkat keberhasilan kinerja perusahaannya. Pada prinsipnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

2. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dapat diukur dengan rasio tertentu yang dinamakanya profitabilitas. Sedangkan menurut (Hery, 2018) Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Kinerja perusahaan sering kali dinilai hanya dari berapa besar mereka menghasilkan laba atau keuntungan dibandingkan dari tahun tahun sebelumnya. Bisa dikatakan laba menjadi salah satu tolok ukur untuk masyarakat apakah perusahaan tersebut maju atau tidak.

Tingkat profitabilitas dalam perusahaan dapat diukur dari rasio profitabilitas yang dimiliki masing masing perusahaan tersebut. Penghitung rasio profitabilitas memiliki banyak pilihan antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS). Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA).

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Sujarweni, 2017) Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016b).

3. Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2016b) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan entitas untuk melunasi utang jangka pendek yang jatuh tempo atau rasio yang menunjukkan kemampuan entitas untuk membayar tagihan tepat waktu. Menurut (Sukamulja, 2019) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan dapat mencairkan asetnya menjadi sebuah kas, akan menunjukkan seberapa baiknya rasio likuiditas perusahaan tersebut. Menurut (Thian, 2022) rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Tingkat likuiditas dalam perusahaan dapat diukur dari rasio likuiditas yang dimiliki masing masing perusahaan tersebut. Penghitung rasio likuiditas memiliki banyak pilihan antara lain Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Cepat (Quick Ratio), Rasio Kas (Cash Ratio), Rasio Perputaran Kas (Cash TurnOver), dan Inventory to Net Working Capital. Rasio Lancar (Current Ratio) adalah rasio yang akan digunakan dalam penelitian.

Rasio lancar (Current Ratio) menjadi rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Thian, 2022) Rasio lancar (Current Ratio) adalah rasio yang menentukan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang pada akhirnya akan jatuh tempo. Dengan kata lain, sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek. Kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dipengaruhi oleh rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Jika ditemukan bahwa rasio lancar sangat tinggi menunjukkan bahwa kas berlebih, yang dapat disebabkan oleh salah satu dari dua hal: jumlah laba yang dihasilkan atau adanya dana yang tidak digunakan secara efektif oleh bisnis. Sementara itu, rasio lancar yang rendah mengindikasikan kurangnya modal untuk membayar utang.

4. Solvabilitas

Menurut (Hery, 2018) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Menurut (Mamduh M & Halim, 2018) rasio solvabilitas pada dasarnya mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Kasmir, 2016a) terdapat beberapa cara dan metode untuk mencari solvabilitas suatu perusahaan salah satunya dapat menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham.

RESEARCH METHOD

1. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk menentukan teori yang akan dipergunakan untuk mencari keabsahan data yang diperlukan dari sebuah penelitian yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian adalah hal yang dilakukan secara sistematis untuk mencari data yang dapat diandalkan, yang kemudian digunakan untuk mengembangkan ilmu tertentu yang dapat diterapkan pada solusi bagi berbagai macam masalah pendidikan. Penelitian ini menggunakan teknik metode penelitian secara deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2018) metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna menguji hipotesis, sedangkan metode deskriptif mengkaji fenomena secara lebih mendetail atau membedakannya dengan fenomena lainnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji

fenomena mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena banyak memerlukan penggunaan angka-angka, mulai dari pengumpulan informasi, penerjemahan dan pemaparan hasil (Siyoto & Ali Sodik, 2015). Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 dan dibantud engan aplikasi Microsoft Excel.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 43 perusahaan.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sektor pertambangan yang menjadi Populasi Periode 2017- 2022

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
9	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk
11	INDY	Indika Energy Tbk
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
15	PTBA	Bukit Asam Tbk
16	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
17	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
18	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
19	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
20	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
21	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
22	SGER	Sumber Global Energy Tbk
23	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
24	TPMA	Trans Power Marine Tbk
25	COAL	Black Diamond Resources Tbk
26	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
27	ENRG	Energi Mega Persada Tbk

28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
29	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
30	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
31	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
32	CTBN	Citra Tubindo Tbk
33	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
34	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
35	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
36	ANTM	Aneka Tambang Tbk
37	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
38	IFSH	Ifishdeco Tbk
39	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
40	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
41	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
42	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
43	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2017 – 2022 dan beberapa kriteria lainnya. Berikut adalah daftar perusahaan sektor pertambangan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian Periode 2017-2022

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk
9	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
10	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
11	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
12	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
13	TPMA	Trans Power Marine Tbk

14	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
15	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
17	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
18	ANTM	Aneka Tambang Tbk
19	IFSH	Ifishdeco Tbk
20	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
21	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
22	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

c. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang mana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Siyoto & Ali Sodik, 2015). Kriteria sampel perusahaan subsektor pertambangan dengan kriteria di bawah ini :

Tabel 3. Kriteria Sampel yang digunakan dalam penelitian

NO	Kriteria	Jumlah data
1	Populasi perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022	43
2	Perusahaan subsektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut - turut dari tahun 2017-2022	3
3	Perusahaan subsektor pertambangan yang memiliki laba negatif / rugi pada tahun penelitian 2017 – 2022	18
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	22
	Jumlah unit analisis (Jumlah perusahaan x tahun penelitian)	132

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut (Sujarweni, 2016) metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa dokumen laporan keuangan maupun laporan tahunan telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia dan website masing masing perusahaan dan dengan periode 2017 – 2022 melalui websiteresmi www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Metode lainnya yaitu dengan mengambil referensi jurnal atau penelitian terdahulu, buku – buku yang mendukung proses penelitian.

3. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Penganalisaan sebuah data yang diperiksa melalui analisis, untuk menggambarkan atau menjelaskan data sebagaimana mestinya serta dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan umum (Sugiyono, 2017).

b. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang disebut statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa harus mencoba membuat generalisasi atau kesimpulan sederhana (Sugiyono, 2017).

c. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik pada asumsi regresi linier memiliki tujuan untuk menghindari kekacauan dan juga kesalahan penentuan konsentrasi ini dalam model regresi. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolasi (Rochaety et al., 2019).

d. Regresi Linier Berganda

Regresi linier sederhana bisa dibuat perluasannya menjadi regresi linier berganda, dengan melibatkan peningkatan jumlah variabel independen dari satu menjadi dua atau lebih (Ahmad, 2011). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas melalui rasio Return on Asset, likuiditas melalui Current Ratio dan solvabilitas melalui Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Dengan cara parsial maupun simultan. Dalam analisis regresi linier berganda ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Keterangan:

Y : Harga saham (Perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2022)

a : Nilai Konstanta

b₁ b₂ b₃ : Koefisien regresi

X₁ : Return on Asset (Perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2022)

X₂ : Current Ratio (Perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2022)

X₃ : Debt to Equity Ratio (Perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2022)

e : Error Terms

e. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan Uji t dan Uji f. Hipotesis pertama, kedua, ketiga diuji menggunakan uji parsial (uji – t) sedangkan untuk hipotesis keempat dikur menggunakan uji simultan (uji – f) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama.

DATA AND ANALYSIS

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab 3 diperoleh sample sebanyak 24 perusahaan dengan data observasi sebanyak 144. Berikut perusahaan yang menjadi sample pada penelitian ini:

Tabel 4. Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian Periode 2017-2022

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk

4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk
9	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
10	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
11	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
12	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
13	TPMA	Trans Power Marine Tbk
14	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
15	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
17	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
18	ANTM	Aneka Tambang Tbk
19	IFSH	Ifishdeco Tbk
20	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
21	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
22	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran yang menunjukkan nilai minimum, mean dan maksimum serta menunjukkan standar deviasi dari sebuah variabel independen yaitu profitabilitas dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA), likuiditas dengan menggunakan rasio Current Ratio (CR) dan juga solvabilitas menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Gambaran yang didapatkan digunakan tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

Analisis Deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS v.25 dan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham (Y)	132	50	39025	2681.79	5091.132
Return on Asset (X1)	132	.00	.62	.1331	.14105
Current Ratio (X2)	132	.14	10.07	1.8629	1.46684
Debt to Equity Ratio (X3)	132	.10	5.44	.9861	.87988
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Tabel 5. menunjukkan n yang menunjukkan data yang digunakan untuk diteliti berjumlah 132 data yang diperoleh dari sample yang sudah ditentukan selama periode 2017-2022, sedangkan hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian adalah:

- a. Return on Asset
Variabel independen yang menjadi (X1) merupakan return on asset yang memiliki nilai minimal 0,001 atau 0,00 dengan nilai maksimal 0,62. Sedangkan nilai mean mendapati angka 0,1331 serta standar deviation diangka 0,14105.
- b. Current Ratio
Variabel independen yang menjadi (X2) merupakan current ratio yang memiliki nilai minimal 0,14 dengan nilai maksimal 10,07. Sedangkan nilai mean mendapati angka 1,8629 serta standar deviation diangka 1,46684.
- c. Debt to Equity Ratio
Variabel independen yang menjadi (X3) merupakan debt to equity ratio yang memiliki nilai minimal 0,10 dengan nilai maksimal 5,44. Sedangkan nilai mean mendapati angka 0,9861 serta standar deviation diangka 0,87988.
- d. Harga Saham
Variabel dependen yaitu harga saham menghasilkan nilai minimum 50 dengan nilai maksimum 39025. Sedangkan menghasilkan nilai rata-rata (mean) 2681,79 dan standar deviation dengan nilai 5091,132.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
Di bawah ini uji normalitas yang ditabulasikan dengan sistem SPSS v.25 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18624306
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.032
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Bedasarkan table 6. nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikansi pada penelitian ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

- b. Uji Multikolinearitas
Pengujian multikolinieritas dibantu oleh bantuan SPSS v.25 dan kemudian ditabulasikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)		
	Return on Asset (X1)	.850	1.177
	Current Ratio (X2)	.509	1.965
	Debt to Equity Ratio (X3)	.506	1.974

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel 7., nilai Tolerance varibel return on asset sebesar 0,850, current ratio sebesar 0,509 dan debt to equity ratio sebesar 0,506. Dari hasil tersebut dapat diartikan semua nilai Tolerance variabel independen lebih dari 0,10. Pada nilai VIF variabel return on asset sebesar 1,177, current ratio sebesar 1,965, dan variabel debt to equity ratio sebesar 1,974. Nilai yang didapati dari 3 variabel tersebut kurang dari 10. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dibantu dengan bantuan SPSS v.25 dan ditabulasikan dengan tabel:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.470	.453	3779.552	2.106

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

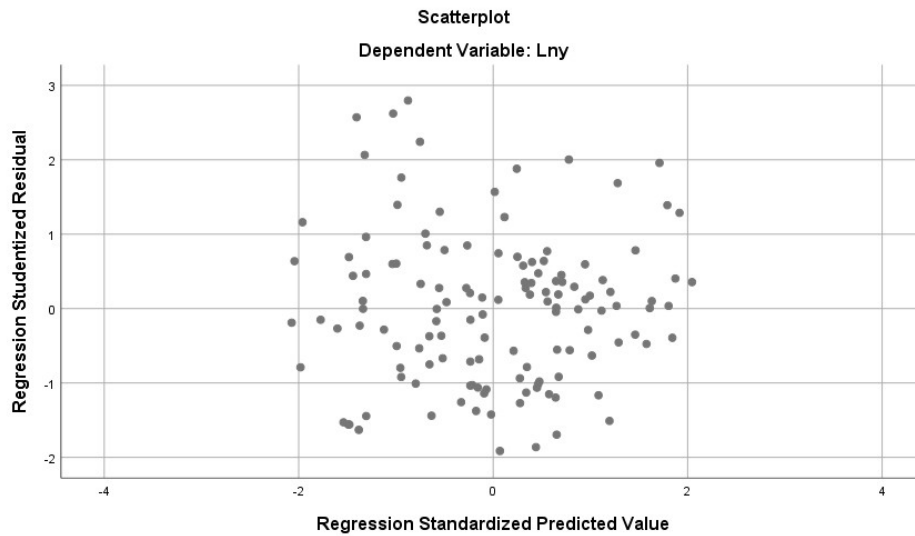
Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 8. menunjukkan bahwa uji autokorelasi diperoleh nilai DW statistik sebesar 2,106 sehingga jika dihitung dengan tabel DW dengan rumus $dL < d < 4-dL$ dan ketetapan pada tabel DW dengan $n=131$ dan $k=3$ adalah $dL= 1,6682$ dan $dU= 1,7617$. Jika dimasukkan kedalam rumus menjadi $1,7617 < 2,106 < 2,2383$. Karena nilai DW statistik menghasilkan nilai yang sesuai sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas yang menggunakan SPSS v.25 adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil output scatterplot pada tabel 9. di atas, diketahui bahwa titik-titik data penyebaran di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan penyebaran titik-titik tidak berpola maka data tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menguji analisis regresi linear berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Harga saham (Perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2022)

a : Nilai Konstanta

b₁ b₂ b₃ : Koefisien regresi

X₁ : Return on Asset (Perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2022)

X₂ : Current Ratio (Perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2022)

X₃ : Debt to Equity Ratio (Perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2022)

e : Error Terms

Perhitungan untuk menghitung analisis regresi linear berganda dibantu dengan SPSS v.25 yang memperoleh nilai variabel, yaitu return on asset, current ratio, dan debt to equity ratio serta harga saham dilampirkan sebagai berikut dalam tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,691	.327		26,548	.000
	Return on Asset (X1)	.731	.111	.528	6,578	.000
	Current Ratio (X2)	.110	.228	.050	.483	.630
	Debt to Equity Ratio (X3)	-.022	.187	-.012	-.115	.909

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 10. menggunakan SPSS v.25, hasil dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,691 + 0,731(X1) + 0,110(X2) - 0,022(X3) + e$$

Menggunakan hasil persamaan analisis regresi linear berganda diatas, dapat diketahui nilai konstanta (α) adalah 8,691 dengan artian variabel dependen yaitu harga saham sebesar 8,691 dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel independent yaitu return on asset, current ratio dan debt to equity ratio yang bernilai nol.

Koefisien regresi untuk variabel return on asset (X1) mendapati nilai positif sebesar 0,731. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada return on asset maka harga saham juga mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

Koefisien regresi untuk variabel current ratio (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,110. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada current ratio maka harga saham juga mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

Koefisien regresi untuk variabel debt to equity ratio (X3) memiliki nilai negatif sebesar -0,022. Nilai koefisien yang negative ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada ukuran perusahaan maka harga saham mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Berikut hasil analisis koefisien determinasi yang telah diuji menggunakan SPSS v.25

Tabel 11. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.491 ^a	.242	.224	4485.424

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi 0,491, dan juga hasil dari adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,224. Mengacu dari hasil tabel 4.8 pengaruh antara variabel return on asset, current ratio dan debt to equity ratio sebesar 22,4% sedangkan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (uji T)

Adapun hasil Uji 86 Hipotesis secara parsial (uji T) menggunakan SPSS v.25 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1083.945	1054.847		1.028	.306
	Return on Asset (X1)	17105.577	2894.076	.474	5.911	.000
	Current Ratio (X2)	-138.803	294.330	-.040	-.472	.638
	Debt to Equity Ratio (X3)	-426.838	502.106	-.074	-.849	.397

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan hasil uji tabel 12. diatas, terdapat nilai Thitung pada setiap variabel. Adapun untuk menentukan apakah diterima atau ditolak maka menentukan terlebih dahulu nilai Ttabel yang digunakan. Menurut (Imam, 2017) uji T memiliki ketentuan dalam pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, dan degree of freedom (df) = (n-k) = 132-3 = 129 diperoleh nilai Ttabel sebesar 0,67640.

b. Uji Simultan (uji F)

Menurut (Imam, 2017) uji F memiliki ketentuan dalam pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hasil Uji Hipotesis secara parsial (uji T) menggunakan SPSS v.25 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	820235070.2	3	273411690.1	13.590	.000 ^b
	Residual	2575236040	128	20119031.56		
	Total	3395471110	131			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel 13., terlihat bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 13,590 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, dan degree of freedom (df) = (n-k) = 132-3 = 129 diperoleh nilai ftabel sebesar 2,67. Sehingga Fhitung lebih besar daripada Ftabel (13,590 > 2,67) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya secara simultan profitabilitas melalui Return on asset (ROA), likuiditas melalui Current Ratio (CR) dan solvabilitas melalui Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

CONCLUSION, IMPLICATION/LIMITATION AND SUGGESTION

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Return on Asset (ROA) sebagai X1 secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022.
- b. Current Ratio (CR) sebagai X2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022.
- c. Debt to Equity Ratio (DER) sebagai X3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022.
- d. Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022.

2. Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memiliki kaitan dengan pihak manajerial atau manajemen perusahaan. Saham perusahaan menjadi salah satu cara perusahaan dapat mengembangkan perusahaan melalui pendanaan eksternal, dengan memiliki harga saham yang tinggi maka semakin banyak dana yang bisa diserap dan digunakan untuk nantinya perusahaan melakukan pengembangan pada perusahaannya. Memiliki nilai return on asset yang baik dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, hal ini dikarenakan dengan nilai return on asset yang baik perusahaan dinilai menggunakan aset secara maksimal untuk menghasilkan laba. Menjaga nilai current ratio dan juga debt to equity ratio juga berguna bagi kelangsungan perusahaan walaupun tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Bagi Investor

Bagi para investor melakukan analisis pada rasio keuangan harus dilakukan untuk meminimalisir kerugian. Melihat nilai return on asset menjadi salah satu rasio keuangan yang dapat diperhitungkan karena jika nilai return on asset baik hal ini juga akan mempengaruhi harga saham menjadi naik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independent lainnya yang berpengaruh terhadap harga saham agar memperkuat penelitian. Karena 75,8% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel profitabilitas melalui rasio return on asset, likuiditas melalui rasio current ratio dan solvabilitas melalui rasio debt to equity ratio. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti objek penelitian tidak hanya pada perusahaan sektor pertambangan saja, serta tahun periode untuk memperlihatkan hasil lebih terbaru dalam beberapa tahun terakhir.

REFERENCES

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin dekat dengan pasar modal Indonesia* (Cetakan 1). Deepublish.
- Ahmad, S. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*. Buntara Media.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). BPFE.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan : Integrated and comprehensive edition* (Adipramono (ed.); Cetakan 3). Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Grafindo.
- Kasmir. (2016a). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet. 9). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016b). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.

Mamduh M, H., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi keli). UPP STIM YKPN.

Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). Metodologi penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS. In *Jakarta: Mitra Wacana Media*.

Saragih, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilita Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan, 2013*, 186–199.

Siyoto, D. S., & Ali Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian*. Penerbit Alfabeta Bandung.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian*. Penerbit Alfabeta Bandung.

Sujarweni, V. W. (2016). *Kumpas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.

Sukamulja, S. (2019). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi* (F. M (ed.); Edisi 1). Andi.

Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Aldila (ed.)). CV Andi.

Artika, D., Angraini, D., Sari, W. M., Manajemen, P. S., Insan, U. B., Akuntansi, P. S., Insan, U. B., Author, C., & Margin, N. P. (2023). *PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA*.

Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 15*(2), 283–293. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837>

Fuad Alamsyah, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sektor pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Manajemen, 11*(2), 170–178.

Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal, 842–890*. www.idx.co.id

Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi, 16*(1), 97–102.

Nurjanah, T., Suhardi, & Afrizal. (2018). *Pengaruh Current Ratio Return on Asset Dan Earning Per. 1–15.*

Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BURSA EFEK INDONESIA) Tahun 2013-2016. *Jurnal Ecobuss*, 6(1), 63–68. Abi, F. P. P. (2016). *Semakin dekat dengan pasar modal Indonesia* (Cetakan 1). Deepublish.

Appendix

Include other supplementary details here.